



# MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MACAM BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B

<sup>1</sup>Anis Safitri, <sup>2</sup>Widi Wulansari

<sup>1</sup>safitrianis192@gmail.com, <sup>2</sup>widiwulansari@unpkediri.ac.id

Universitas Nusantara PGRI Kediri

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian. Latar belakang dalam penelitian adalah kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK PKK Parang I masih belum berkembang optimal. Hal ini dikarenakan kurang variatifnya kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik halus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK PKK Parang I Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi dan dokumentasi dengan kriteria ketuntasan minimal 75%. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian anak dan lembar observasi guru dengan teknik penilaian yang digunakan adalah hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I persentase ketuntasan baru mencapai 53,34% sehingga dilanjutkan pada siklus II. Persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak pada siklus II meningkat sebesar 66,67%, namun dikarenakan belum mencapai ketuntasan minimal maka dilanjutkan siklus III. Pada siklus III persentase ketuntasan kemampuan motorik halus meningkat menjadi 93,34% sehingga penelitian dihentikan dikarenakan telah melebihi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran dengan kegiatan kolase berbagai macam biji bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK PKK PARANG I Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: motorik halus, kegiatan kolase, biji bijian

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun, pendidikan ini diupayakan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pada dasarnya pendidikan anak usia merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual.

Menurut Lukman (2012: 1) dalam pendidikan usia dini, otak anak berkembang sangat pesat. Perkembangan otak anak usia dini mampu mencapai lebih dari lima puluh persen, maka dari itu usia dini disebut juga dengan fase fundamental bagi perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. *Golden age* merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh di periode berikutnya hingga masa dewasa, masa inilah yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak, melalui enam aspek perkembangan, yaitu agama, moral, fisik motorik, kognitif dan bahasa, serta seni.

Keenam aspek perkembangan yang dirasa paling penting untuk dikembangkan adalah kemampuan motorik halus. Hal ini dikarenakan fungsi keterampilan motorik halus

erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik serta mendukung aspek perkembangan lain seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan sosial, serta aspek perkembangan NAM. Sujiono (2012: 1.14) mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Richard (dalam Sumantri 2005: 143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilan kemampuan ini. Bredekamp & Copple (dalam Ramli 2005: 191) mengemukakan bahwa anak usia TK dapat melakukan berbagai kemampuan dalam beberapa bidang 20 perkembangan,

Berdasarkan hasil observasi di sekolah TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat dilihat tidak semua anak mendapat penanganan yang tepat sesuai dengan perkembangan usianya. Hal ini menyebabkan ada beberapa anak yang kemampuan dalam kreativitas atau motorik halus sangat kurang. Dari 13 anak, sebanyak 3 anak mendapatkan bintang 4 (berkembang sangat baik), 4 anak mendapatkan bintang 3 (berkembang sesuai harapan), dan sisanya bintang 2 (mulai berkembang). Anak tersebut masih sulit menerima informasi yang diberikan oleh guru, dan kurang memiliki kemampuan motorik halus. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yaitu: metode guru dalam menyampaikan kegiatan kurang menarik dan variatif media pembelajaran yang kurang menarik jadi kurang berkembangnya motorik halus pada anak usia dini.

Dengan adanya permasalahan yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan perbaikan terhadap perkembangan anak untuk mampu mengembangkan motorik halus melalui metode kolase dengan biji-bijian. Sehingga sangat diperlukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan biji-bijian sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah bagi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK PARANG 1. Kegiatan kolase dipilih dikarenakan kegiatan ini memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan sehingga membutuhkan ketelitian yang lebih.

Kolase adalah kegiatan menempel, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada suatu media. Beal (2003: 93) mengemukakan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kolase dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya biji-bijian. Media biji-bijian ini digunakan sebagai media pembelajaran. beberapa kelebihan dari media ini menarik dari segi bentuk dan jenisnya serta bahannya mudah didapat di sekitar kita misalnya, biji jagung, biji padi, biji kacang hijau, dan lain – lain. Melalui materi pembelajaran tentang kreativitas seni sangat baik untuk mengembangkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian pada kelompok B di TK PKK PARANG 1. Dengan demikian, diharapkan kemampuan motorik halus pada anak dapat meningkat secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada bulan Maret sampai Mei 2018 dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Tahap-tahap penelitian terbagi menjadi empat tahapan pada masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang

mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriatmadja, 2007:62)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik penilaiannya adalah unjuk kerja. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar /pedoman observasi baik guru maupun anak. Analisis data untuk menguji hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan membandingkan ketuntasan belajar (persentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu tindakan pada tiap-tiap siklus dengan kriteria ketuntasan yaitu minimal 75 %.

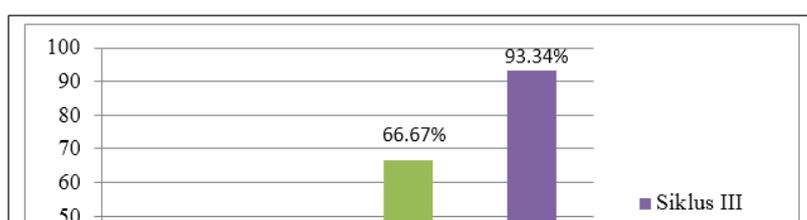
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Parang 1 melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan tiap-tiap siklus menunjukkan peningkatan hingga melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pada siklus I persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak sebesar 53,34%. Persentase anak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan pada siklus II sebanyak 66,6%. Pada siklus III persentase anak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 96,34%. Berikut disajikan tabel peningkatan yang terjadi pada siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus pada Tiap-Tiap Siklus

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	BB	20%	13,33%	6,66%	0%
2	MB	46,67%	33,33%	26,67%	6,67%
3	BSH	33,33%	53,34%	60%	40%
4	BSB	0 %	0%	6,66%	53,33%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perolehan nilai anak menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian. Adapun kenaikan presentase mulai tindakan siklus I sampai dengan tindakan pada siklus III dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Biji-bijian pada Pra Tindakan sampai Siklus III

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK PKK Parang I Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beal, Nancy; Miller, Gloria Bley.2003. *Rahasia Mengerjakan Seni Pada Anak*.Yogyakarta: Pripoebooks.
- Lukman. 2011. *Kemampuan Anak Interpersonal*. (online), tersedia : <http://lukman.blogspot.com/2011/02/kemampuan-interpersonal.html>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2017.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.